

**RISALAH
C I N T A
B U T A**

Kumpulan Puisi & Prosa

F. A. AMRI

 leutikaprio

Risalah Cinta Buta

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018

viii + 98 hlm.; 13 × 19 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2018

Penulis : F. A. Amri
Pemerhati Aksara : LeutikaPrio
Desain Sampul : Anwar
Tata Letak : @akrifai_



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,
Yogyakarta, 55244
Telp. (0274) 625088
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

ISBN 978-602-371-624-1

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera
Isi di luar tanggung jawab penerbit & percetakan.

Daftar Isi

Prolog

Menangkap Momen Kehidupan	3
---------------------------------	---

Harapan & Awal Mula

Risalah #1 Gigi.....	9
Risalah #2 Aku Bukan Yusuf.....	10
Risalah #3 Melati.....	11
Risalah #4 90% Logika.....	12
Risalah #5 Puisi untuk Anastasia.....	13
Risalah #6 Harapan Sebelum Tidur.....	15
Risalah #7 Nasihat untuk Wanita.....	16
Risalah #8 Sang Pencinta	17
Risalah #9 Mencintaimu	18
Risalah #10 Demi Cinta.....	19
Risalah #11 Yang Tak Sempurna	20
Risalah #12 Kau Ada.....	21
Risalah #13 Pagi.....	22
Risalah #14 Pecundang	23
Risalah #15 Tawanan Hati	24
Risalah #16 Karma	25
Risalah#17 Intimidasi.....	26
Risalah #18 Surga.....	27
Risalah #19 Cinta Buta.....	28
Risalah #20 Minggu Depan.....	29
Risalah #21 Martabak Cokelat Keju	30
Risalah #22 Bercocok Tanam	31
Risalah #23 Siksa.....	32

Saat Badai Menjelang

Risalah #24 Pantaskanlah	35
Risalah #25 Tanpa Mata	36
Risalah #26 Cerita Pria Penggenggam Cinta	37
Risalah #27 Pengakuan	39
Risalah #28 Mawar Merah Jambu.....	40
Risalah #29 Tanpa Daya	41
Risalah #30 Cinta Harus Memiliki?	42
Risalah #31 Menghayati Malam.....	43
Risalah #32 Psikopat	44
Risalah #33 Sisi Buas Diriku.....	46
Risalah #34 Kapan Aku?	47
Risalah #35 Neraka	48
Risalah #36 Pendosa	49
Risalah #37 Aku Bukan Malaikat	50
Risalah #38 Pulang.....	51
Risalah #39 Bagaimana Rasanya Saat Cintamu Tak Berbalas?	52
Risalah #40 Keraguan.....	53
Risalah #41 Mengejar Kereta	54
Risalah #42 Janur Kuning	55
Risalah #43 Afeksi.....	56
Risalah #44 Ketika Setan Sendawa.....	57
Risalah #45 Takut	58
Risalah #46 Gajayana Malam Itu	59
Risalah #47 Hitam yang Sakit	60

Tawa, Cinta, & Air Mata

Risalah #48 Di Halte kala Senja.....	63
Risalah #49 Tuhan Selalu Tepat Waktu.....	64

Prolog

Menangkap Momen Kehidupan

Setelah proses yang cukup panjang, akhirnya buku ini, yang merupakan buku pertama penulis dapat diterbitkan. Buku kumpulan puisi dan prosa ini pada awalnya adalah sebuah *side project* yang kemudian bertransformasi menjadi *main project* tahun ini karena faktor tenggat waktu yang diberikan penulis pada dirinya sendiri, yaitu untuk dapat menerbitkan minimal satu buah buku setiap enam bulan sekali, dimulai dari awal semester kedua tahun 2018 ini. Meskipun demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi pemecut semangat penulis untuk dapat menyelesaikan buku-buku berikutnya.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami buku ini, penulis membaginya ke dalam tiga tahapan: Harapan & Awal Mula; Ketika Badai Menghadang; dan Tawa, Cinta & Air Mata yang mana tiap bagian memiliki kesimpulan secara umum yang menggambarkan momen-momen yang ditangkap penulis dan dituangkan dalam buku ini.

Pada bagian pertama buku ini, yaitu *Harapan & Awal Mula*, penulis berusaha mengangkat tema tentang harapan yang dialami para tokoh buku ini ketika mengenal cinta. Tiap puisi mengandung makna awal mula para tokohnya mengenal apa arti cinta dan perasaan-perasaan lain yang menyertai, seperti rindu dalam pandangannya masing-masing.

Bagian kedua, yaitu *Ketika Badai Menghadang*, merupakan bagian klimaks yang dialami tiap tokoh. Berbagai perasaan marah, kecewa, dan kerinduan berusaha dituliskan tanpa mengubah esensi dari cinta yang dialami di bagian pertama.

Sedangkan bagian terakhir, *Tawa, Cinta, & Air Mata*, penulis berusaha menyampaikan momen-momen yang dialami tiap tokoh setelah klimaks. Dan bagi penulis, bagian ini merupakan salah satu bagian yang memiliki kekayaan perasaan di dalamnya.

Kehadiran Tuhan dalam kehidupan tiap tokoh juga tidak dapat dipisahkan. Bahkan, dalam beberapa puisi, penulis berusaha melukiskan komunikasi yang terjalin antara para tokoh dengan Tuhan karena doa adalah salah satu hal yang selalu dilakukan manusia ketika harapan mulai seakan sirna.

Bagi penulis sendiri, *Risalah Cinta Buta* berisi kumpulan puisi dan prosa tentang cinta dalam konteks dan sudut pandang yang berbeda. Cinta dalam buku ini tidak terbatas hanya pada perasaan jatuh cinta yang bahagia, tetapi didominasi oleh perasaan cinta yang posesif dan membabi buta. Perasaan rindu yang berkecamuk dalam diri tokoh di beberapa puisi, muncul dengan bentuk yang berbeda tanpa akhir berupa pertemuan yang bahagia. Ironi juga terlihat jelas sebagai hasil dari afeksi dalam perasaan tokoh yang berusaha melawan perasaannya dan memicu anarki kehidupannya sendiri.

Namun, justru itulah yang hendak diangkat penulis dalam karyanya kali ini, yaitu sisi gelap perasaan cinta yang membutuhkan, baik mata maupun hati. Seperti yang diungkapkan Andrea Hirata pada salah satu bukunya, *Padang Bulan*, bahwa "Hal paling sinting yang mungkin dilakukan umat manusia di muka bumi ini sebagian besar berasal muasal dari cinta".

Adapun cerita-cerita yang tertuang dalam puisi dan prosa buku ini tidak hanya diambil dari momen-momen kehidupan penulis sendiri. Sebagian besar merupakan kisah yang ditangkap penulis dari penuturan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung. Bagaimanapun, penulis juga tidak memungkiri bahwa beberapa puisi merefleksikan momen yang dialami langsung oleh penulis. Bila pada prosesnya, pembaca menganggap bahwa tokoh dalam buku ini adalah satu, penulis sangat mengapresiasi hal tersebut sebagai bentuk imajinasi pembaca dalam menikmati karya ini.

Sebagai penutup bagian ini, penulis ingin menyampaikan bahwa apa pun yang tertulis dalam buku ini, merupakan suatu upaya penulis untuk belajar. Bukan hanya belajar menulis dan mengungkapkan buah pikiran, tetapi juga belajar untuk menangkap momen-momen kehidupan. Seperti yang dikatakan salah satu penulis dan sastrawan senior Indonesia, Seno Gumira Ajidarma, bahwa hal tersebut hanya didapat dengan penghayatan paling total yang mungkin dilakukan oleh manusia.

Selamat membaca.

Selamat menikmati sisi lain tentang cinta.

Harapan & Awal Mula



Gigi

Dia tertawa

Kulihat jelas giginya yang tidak rata

Tapi aku suka

Meskipun giginya tidak rata

Aku terlena

Aku Bukan Yusuf

Aku bukan Yusuf
Seorang yang rupawan
Yang membuat mereka mengiris jari-jari
Dan membuat Zulaikha rela menyerahkan dirinya

Tapi, aku adalah pria
Yang sedang dipenuhi cinta
Dan berharap kau menjadi Zulaikha
Yang mencintaiku hingga tergila-gila

Melati

Kau melati
Wangi tubuhmu rasuki pikiranku
Mengacaukan berahiku
Gelorakan nafsuku
Sial, kau bukan milikku

90% Logika

Aku hanya pria
Dengan 90% logika
Yang belajar arti cinta
Mencintaimu penuh asa

Aku harap kau mendengarku
Aku ingin kau melihatku
Aku mau kau memahamiku
Sayang, persetan dengan logika

Puisi untuk Anastasia

Untuk Anastasia

Gadis berambut ekor kuda
Berwarna merah menyala
Yang membuatku tergila-gila

Dengan ini aku mendeklarasikan
Kecintaanku yang hebat padamu
Melalui kata-kata indah khas pujangga tempo dulu
Seperti Sapardi atau Pinurbo

Duhai Anastasia

Gadis bermata lebar
Dengan senyum yang memenjarakan hati

Hari ini aku ingin membuat pengakuan kepadamu
Tentang siapa yang menaruh mawar di atas meja kerjamu
Kemarin, minggu lalu, dan minggu-minggu sebelumnya

Sesungguhnya itu bukan aku
Melainkan seorang yang kumohon pertolongannya
Karena aku malu bila engkau tahu

Wahai Anastasia

Gadis dengan gigi yang tidak rata

Ketidaksempurnaanmu menyempurnakan cintaku
Ingin aku menemuimu
Jam tujuh malam ini di depan rumahmu
Satu pintaku bila kita bertemu
Jangan menertawaiku duhai Anastasia
Agar ini tidak semakin memalukan